

Manajemen Dakwah dalam Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Masjid Jami' Al-Furqon Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur

Abdan Sabili*, Ida Afidah, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sabilillahabdan85@gmail.com, Idaafidah26@gmail.com, hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. This research focuses on the Qur'an literacy alleviation program, namely the Maghrib recitation and the Al-Qur'an Movement (GAM) with a total of 50 participants, and of the majority of participants only 15 participants are fluent in reading the Qur'an. this is to eradicate Qur'an illiteracy in society through the preaching of the Jami' Al-furqon Mosque in the village of Sayang, Cianjur sub-district. This research uses a qualitative research type, with a descriptive method, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people or observed behavior analysis by collecting data in the form of observations, interviews, and documentation. The results showed that the Al-Qur'an literacy alleviation program at the Al-furqon mosque is a non-formal program to accommodate children and fathers who are unable or unable to read the Qur'an fluently by holding maghrib recitation and aki movement. -I recite. after using the management function that this program was not good at planning and there was no organization so that only a small number of them were fluent in reading the Qur'an and most were not fluent, and only a few were not fluent. thus resulting in an increase in the alleviation of Al-Qur'an illiteracy is not running effectively. The lack of teaching human resources is an obstacle as well as the authority in managing mosques becomes a support in implementing this program.

Keywords: *Da'wah Management, Mosques, Alleviation Of Al-Qur'an Illiteracy.*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada program pengentasan buta huruf al-Qur'an yaitu maghrib mengaji dan gerakan aki-aki mengaji (GAM) dengan jumlah peserta 50 orang, serta dari kebanyakan peserta itu hanya 15 orang peserta yang lancar membaca Al-qur'an Tujuan penelitian ini adalah untuk mengentaskan buta huruf Al-Qur'an masyarakat melalui dakwah Masjid Jami' Al-furqon di kelurahan sayang kecamatan Cianjur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati analisis dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program pengentasan buta huruf Al-Qur'an di Masjid Al-furqon merupakan sebuah program nonformal untuk mewadahi anak-anak dan bapak-bapak yang tidak mampu atau belum bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan diadakannya maghrib mengaji dan gerakan aki-aki mengaji. setelah menggunakan fungsi manajemen bahwa program ini kurang bagus dalam perencanaan serta tidak adanya pengorganisasian sehingga peningkatannya hanya sebagian kecil yang lancar membaca Al-Qur'an dan sebagian besar yang belum lancar, dan hanya sedikit yang tidak lancar. sehingga mengakibatkan peningkatan pengentasan buta huruf Al-Qur'an tidak berjalan efektif. Kurangnya SDM pengajar menjadi penghambat serta kewenangan dalam mengelola masjid menjadi sebuah pendukung dalam pelaksanaan program ini.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, Masjid, Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang berbeda dan tidak dapat dipisahkan yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu *دعا يدعوا دعوة* yang artinya mengajak, menyeru, mendorong. Dakwah kepada Allah adalah mengajak untuk melaksanakan apa yng perintahkannya dari ucapan atau perbuatan dan meninggalkan apa yang dilarangnya ari ucapan atau perbuatan.

Menurut Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

Salah satu problematika dakwah adalah pengentasan buta huruf Al-Qur'an menurut Data Departemen Agama dan pantauan lapangan Lembaga Studi Alquran (LSQ) Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jabar menyebutkan, 50 persen muslimin dewasa buta huruf Al-quran. Pemberantasan buta huruf Al-quran di Jawa Barat ini belum didukung dana. Padahal pemberantasan buta huruf latin meningkat dua kali lipat. artinya lebih dari 100 juta penduduk Indonesia Buta huruf Al -Qur'an.

Program Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an (PBHA) merupakan kegiatan yang sudah ada dalam AD/ART Kemenag Kepdirjen 298 Tahun 2017 No. 81/DT.III.II/BA.00/5/2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Pegawai Non Negeri Sipil. Keputusan ini menjelaskan tentang tugas dakwah (Amar Makruf Nahi Munkar)sesungguhnya merupakan kewajiban setiap individu muslim sesuai kemampuan masing-masing, namun secara profesional perlu ada kelompok yang melaksanakannya, dalam hal ini para pemuka agama yaitu para ulama, kyai, Muballigh/Muballighah, Ustadz/Ustadzah yang menyampaikan ajaran Islam langsung kepada masyarakat.

Kondisi tersebut dialami oleh Pimpinan Cabang Persatuan Islam Cianjur yang berada di Pimpinan Jamaah Persis Sayang, Masyarakat PJ Persis Sayang yang berada di tengah kota sudah sibuk dengan perkembangan digital dan internet. Disisi lain kondisinya yang berada ditengah kota Cianjur memunculkan ciri Demografis kota yang menurut Pengurus Masjid Jami' Al-Furqon kurangnya minat untuk mengaji.

Karena itu Pimpinan Jamaah Persatuan Islam Sayang, yang dikelola oleh Pemuda Persatuan islam Cianjur mengadakan Program pendidikan nonformal pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an yang sekarang memasuki tahun kedua dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang dari berbagai usia mulai dari TK hingga bapak-bapak.

Maka dari tahun 2022 sampai dengan 2023 sekarang dari jumlah Peserta 50 orang ini ada 15 orang yang lancar membaca Al-Qur'an dan 35 orang lagi sisanya belum lancar terutama pada bapak-bapak yang sulit untuk melancarkan bacaan Al-Qur'annya.

Maka pengelolaan masjid sebagai pusat dakwah sangat penting, sehingga masjid bukan hanya dipakai sebagai bentuk ibadah mahdhoh dan keilmuan saja, namun untuk menarik masyarakat dengan berbagai program yang bentuknya sebagai dakwah bil hal atau aktifitas sosial dalam pengentasan buta huruf Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apa itu program pengentasan buta huruf Al-Qur'an ? dan Bagaimana manajemen Dakwah masjid Jami' Al-Furqon dalam pengentasan buta huruf Al-Qur'an Masyarakat?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui program pengentasan buta huruf Al-Qur'an Masyarakat Di Masjid Jami Al-Furqon
2. Untuk mengetahui Perencanaan pengentasan buta huruf Al-Qur'an di Masjid Jami' Al-furqon
3. Untuk mengetahui pengorganisasian Pengentasan Buta huruf Al-Qur'an di masjid Jami Al-furqon

4. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengentasan Buta huruf Al-Qur'an di masjid Jami Al-furqon
5. Untuk mengetahui pengawasan dan evaluasi Pengentasan buta huruf Al-Qur'an di masjid Jami' Al-Furqon

B. Metodologi Penelitian

Peneliti Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Masjid Jami' Al-Furqon

Program pengentasan buta huruf Al-Qur'an di masjid Al-furqon merupakan sebuah program nonformal untuk mewadahi anak-anak dan bapak-bapak yang tidak mampu atau belum bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan diadakannya maghrib mengaji dan gerakan aki-aki mengaji. Metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah metode Iqro'.

Serta respon masyarakat pada waktu itu sangat mendukung seperti yang diungkapkan oleh bapak yayan Suryana “ *kantenan program ieu teh sae tur tiasa ngabantu masyarakat, sabab dari pada tos maghrib murang kalih atanapi bapak-bapak teh ngoprek HP jeung nonton TV Mending Ngaji*” (*Tentu, program ini baik dan bisa membantu masyarakat, sebab dari pada anak-anak atau bapak-bapak itu main hand phone dan nonton televisi lebih baik mengaji* [B. Indonesia])

Manajemen Dakwah Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Masjid Jami' Al-Furqon

Berikut adalah penelitian mengenai manajemen dakwah dalam pengentasan buta huruf Al-Qur'an di masjid jami' Al-furqon Kelurahan Sayang kecamatan Cianjur.



Gambar 1. Diagram Pengentasan Buta huruf

Dari jumlah 50 orang peserta yang mengikuti program pengentasan buta huruf Al-Qur'an ini kurang lebih hanya 15 orang yang lancar membaca, serta 23 orang belum lancar, dan 12 orang tidak lancar membaca Al-qur'an, maka hanya sebagian kecil yang lancarr membaca Al-Qur'an dan sebagian besar yang belum lancer dan sebagian kecil lagi tidak lancar. Dan hal ini menjadi sebuah permasalahan yang terjadi dalam buta huruf Al-Qur'an di masjid jami' Al-furqon.

Manajemen Dakwah pengentasan buta huruf Al-Qur'an dalam penelitian ini meliputi *Planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan dan Evaluasi)

Hasil dari penelitian terlihat bahwa buta huruf Al-Qur'an Di Masjid Jami' Al-Furqon Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur sebagian besar masih banyak, dikarenakan tidak adanya perencanaan yang matang dan tidak adanya pengorganisasian yang khusus pada program pengentasan buta huruf Al-Qur'an tersebut, namun hanya ada pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi, sehingga program pengentasan buta huruf Al-Qur'an kurang efektif dan kurang bagus. Walaupun ada peningkatan yang signifikan dari program tersebut tetapi hal itu kurang maksimal dalam menjalankan manajemen dakwah.

Kurangnya kesadaran peserta dan masyarakat serta minimnya perhatian terhadap pengajar menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaan program ini, maka dalam pelaksanaannya ada yang cepat dan lambat dalam membaca Al-Qur'an karena itu tergantung keistiqomahan peserta dalam melaksanakan program ini. Serta kewenangan mengelola masjid sepenuhnya oleh Jamaah dan DKM ini menjadi sebuah faktor pendukung dalam terlaksananya program ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program pengentasan buta huruf Al-Qur'an di Masjid Al-furqon merupakan sebuah program nonformal untuk mewadahi anak-anak dan bapak-bapak yang tidak mampu atau belum bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan diadakannya maghrib mengaji dan gerakan aki-aki mengaji, dan Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode iqra'
2. Tidak adanya perencanaan pada program ini mengakibatkan kurang efisien dan kurang bagus manajemen Dakwah sehingga pada pelaksanaannya ada yang cepat dan lambat tergantung para pesertanya.
3. Tidak adanya pengorganisasian yang khusus dan masih dibawah pimpinan Jamaah Persis Sayang pada program ini juga menjadi sebuah penghambat yang signifikan, karena tidak teraturnya bagian pekerjaan masing-masing baik dari pengajar maupun para pengurus DKM Masjid Jami' Al-Furqon
4. Terdapatnya Pelaksanaan (*actuating*) program pengentasan buta huruf Al-qur'an ini dilakukan dari jam 18.15 – 19.00 Wib dan untuk pembelajarannya berlangsung selama 30 menit untuk membaca Al-Qur'an dan 15 menit untuk dibekali wawasan baik itu berupa sirah nabawiah ataupun ilmu tajwid secara konsisten setiap hari kecuali hari Kamis malam Jumat.
5. Evaluasi program pengentasan buta huruf Al-Qur'an ini dilakukan pada setiap hari Kamis malam Jumat, terkhusus dilakukan evaluasi ini kepada para pengajar dan peserta yang diajarnya. Untuk yang mengevaluasinya adalah ustadz Abdurrahman dan ustadz Agung rijaluddin sebagai perintis sekaligus pengajar buta huruf Al-Qur'an dan tempat evaluasi itu sendiri adalah di masjid Al-furqon. Cara mengevaluasi itu dilakukan dengan dua cara, yaitu *pertama* klasikal dalam artian evaluasi ini dilakukan secara bersama-sama dengan para pengajar, adapun yang *kedua* dengan cara *talaqqi* yaitu dilakukan pengevaluasiannya secara personal khusus dengan salah satu pengajar saja.

Acknowledge

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga terkhusus Kedua orangtua yang selalu mendukung apapun keputusan penulis, baik dukungan moral dan finansial, semoga Allah menjaganya dan menjadikan mereka orang-orang yang berbahagia baik di dunia maupun di akhirat.
2. Baitul maal Unisba yang telah memberikan beasiswa kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan sehingga penulis bisa bertahan dan menyelesaikan perkuliahan serta skripsi pada kali ini
3. Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah, Dosen Wali dan pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis. Semoga dalam Rahmat Allah dan ilmunya berkah selalu.

4. Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M.Ag. selaku ketua program studi fakultas dakwah unsiba yang telah menyampaikan ilmunya, memberikan motivasi agar segera menyelesaikan perkuliahan dan mengabdikan kepada masyarakat.
5. Hendi Suhendi S.Sos.,I.,M.M. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dikala pikiran sudah penat pada saat bimbingan. Semoga Allah memberikan keberkahan usia dalam segala aktivitasnya.

Daftar Pustaka

- [1] Suryani, I. (2017). Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik . *Jurnal Skripsi*, 3-5.
- [2] Bariyah, Neri Hoirul, and Hendi Suhendi. "Pengaruh Dakwah Channel YouTube Ustadz Hanan Attaki terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): 57-64.
- [3] Ghozali, Haidar. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Yayasan Ihya Ul Ummah Kota Bambu Utara II Palmerah Jakarta Barat. BS thesis. --.
- [4] Abidin, Andi Rahmat, and Saddam Husein. "Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7.1 (2022): 190-198